

**Dampak Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap
Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Era Digital**

Laila Fitria Ningsih¹, Nurida Fitriani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

Alamat e-mail : lfitria511@gmail.com ¹, nurida.fitriani@uts.ac.id ²

ABSTRACT

This study aims to analyze the simultaneous influence of financial literacy and the implementation of accounting information systems (AIS) on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the digital era. Amidst the rapid adoption of technology, many MSMEs fail to translate their digital presence into sustainable financial profits, often due to inadequate financial and managerial capabilities. This study fills this gap by examining how internal competencies (financial literacy) and technological tools (AIS) together drive performance. Using a quantitative approach, this study collected data through questionnaires from 100 MSME actors in Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara, who were selected through purposive sampling techniques. Data were analyzed using the Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS) method. The results showed that both financial literacy (t-value = 4.305, $p < 0.05$) and accounting information systems (t-value = 5.811, $p < 0.05$) had a positive and significant influence on the financial performance of MSMEs. Collectively, these two variables account for 71.2% of the variation in financial performance. This finding confirms that investment in accounting technology must be balanced with an increase in the financial understanding of its owners to achieve optimal and sustainable performance improvements.

Keywords: Financial Performance, Financial Literacy, Accounting Information Systems, MSMEs, Digital Era, SEM-PLS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan dari literasi keuangan dan penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital. Di tengah pesatnya adopsi teknologi, banyak UMKM gagal menerjemahkan kehadiran digital mereka menjadi keuntungan finansial yang berkelanjutan, yang sering kali disebabkan oleh rendahnya kapabilitas manajerial keuangan. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji bagaimana kompetensi internal (literasi keuangan) dan perangkat teknologi (SIA) secara bersama-sama mendorong kinerja. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner dari 100 pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan

metode Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan ($t\text{-value} = 4,305$; $p < 0,05$) maupun sistem informasi akuntansi ($t\text{-value} = 5,811$; $p < 0,05$) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara kolektif, kedua variabel ini mampu menjelaskan 71,2% variasi kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa investasi dalam teknologi akuntansi harus diimbangi dengan peningkatan pemahaman keuangan pemiliknya untuk mencapai peningkatan kinerja yang optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Literasi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, UMKM, Era Digital, SEM-PLS

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Era digital telah memicu transformasi fundamental dalam lanskap ekonomi global, tidak terkecuali di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional, berada di persimpangan jalan antara peluang eksponensial dan tantangan disruptif. Di satu sisi, digitalisasi membuka akses pasar yang lebih luas, efisiensi operasional melalui adopsi teknologi, dan inovasi model bisnis. Di sisi lain, UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan perilaku konsumen, persaingan yang semakin ketat, dan kompleksitas pengelolaan keuangan di platform digital. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan kontribusi UMKM terhadap PDB

nasional secara konsisten berada di atas 60%, menegaskan peran vital mereka dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (Kemenkop UKM, 2024).

Perkembangan kinerja keuangan UMKM di tengah arus digitalisasi menunjukkan tren yang menjanjikan namun penuh tantangan. Adopsi teknologi digital oleh UMKM terus meningkat, yang secara teoretis seharusnya berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja keuangan (Bank Indonesia, 2023). Laporan Bank Indonesia (2023) menyebutkan bahwa lebih dari 22 juta UMKM telah terhubung ke ekosistem digital, namun hanya sebagian kecil yang mampu mengoptimalkan potensi digitalisasi untuk memperbaiki profitabilitas dan efisiensi keuangan. Studi Google, Temasek, dan Bain &

Company (2023) juga menyoroti bahwa ekonomi digital Indonesia tumbuh pesat, dengan UMKM sebagai aktor utama, namun masih terdapat kesenjangan signifikan dalam literasi keuangan dan kemampuan manajerial yang menjadi hambatan utama dalam pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Penelitian oleh Pratama dan Nugroho (2022) mengungkapkan bahwa meskipun digitalisasi meningkatkan akses pasar dan peluang inovasi, UMKM yang tidak memiliki kesiapan manajerial dan literasi keuangan yang memadai cenderung gagal memanfaatkan peluang tersebut menjadi keuntungan finansial yang berkelanjutan. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara adopsi teknologi dan kapabilitas manajerial, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Dengan demikian, keberhasilan

digitalisasi UMKM sangat ditentukan oleh sinergi antara transformasi digital dan peningkatan kapasitas manajemen keuangan.

Data menunjukkan bahwa meskipun jumlah UMKM yang terhubung ke ekosistem digital terus bertambah, tantangan dalam pengelolaan keuangan tetap menjadi isu krusial. Misalnya, data dari Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH) sering kali menyoroti bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan metode pencatatan keuangan manual yang rentan terhadap kesalahan dan tidak efisien. Kondisi ini menghambat kemampuan mereka untuk mengakses pembiayaan formal dan membuat keputusan bisnis berbasis data. Tabel di bawah ini menyajikan gambaran umum adopsi digital dan tantangan yang dihadapi UMKM di Indonesia.

Tabel 1. Adopsi Digital dan Tantangan Utama UMKM di Indonesia

Indikator	Data (2023-2024)	Sumber
Jumlah UMKM	65+ Juta Unit	Kementerian Koperasi & UKM
Kontribusi terhadap PDB	~61%	Kementerian Koperasi & UKM
UMKM Terhubung Digital	~25-30 Juta Unit	Asosiasi E-commerce Indonesia (idEA)
Tantangan Utama	1. Akses Permodalan	Survei Bank Indonesia, AFTECH

	2. Manajemen Keuangan 3. Pemasaran Digital 4. Kompetensi SDM	
--	--	--

Sumber: Diolah dari berbagai laporan publik Kementerian Koperasi & UKM, Bank Indonesia, dan asosiasi industri, 2024.

Salah satu faktor internal krusial yang diduga kuat memengaruhi kemampuan UMKM untuk mengoptimalkan potensi era digital adalah literasi keuangan. Literasi keuangan, yang merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan seumur hidup, menjadi fondasi bagi pengambilan keputusan finansial yang sehat (Pratiwi dkk. 2025). Di era digital, urgensi literasi keuangan semakin meningkat karena pelaku UMKM dihadapkan pada produk keuangan digital yang kompleks, seperti *e-payment*, *peer-to-peer lending*, dan *investasi digital*. Tanpa pemahaman yang memadai, UMKM berisiko terjatuh dalam utang yang tidak produktif, gagal mengelola arus kas dari transaksi digital, atau tidak mampu menyusun laporan keuangan yang layak untuk mendapatkan pendanaan.

Fenomena ini didukung oleh berbagai temuan penelitian sebelumnya. Sejumlah studi secara konsisten menunjukkan korelasi positif antara tingkat literasi keuangan pemilik atau manajer UMKM dengan kinerja keuangan usaha mereka. Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menjadi salah satu pilar yang menegaskan pentingnya literasi keuangan untuk kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks UMKM Indonesia di era digital, penelitian oleh Setiawan (2021) menemukan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik dan pertumbuhan aset yang lebih cepat.

Demikian pula, studi oleh Anggraeni (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan memoderasi hubungan antara adopsi *e-commerce* dan kinerja penjualan UMKM. Artinya, manfaat platform digital hanya dapat dimaksimalkan jika pelakunya

memiliki pemahaman keuangan yang baik. Sebaliknya, penelitian oleh Widayanti (2020) menyoroti bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi penghambat utama bagi UMKM dalam mengakses layanan *fintech lending*. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nugroho (2023), yang menyimpulkan bahwa program peningkatan literasi keuangan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM dibandingkan hanya memberikan bantuan modal tanpa pendampingan.

Di samping literasi keuangan, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang memadai merupakan pilar kedua yang sangat menentukan kinerja keuangan UMKM di era digital. SIA, baik dalam bentuk perangkat lunak sederhana maupun sistem yang lebih terintegrasi, berfungsi sebagai alat untuk mencatat, memproses, dan menyajikan informasi keuangan secara akurat, relevan, dan tepat waktu. Di era digital, dimana volume transaksi bisa sangat tinggi dan berasal dari berbagai kanal pembayaran, pengelolaan data keuangan secara manual menjadi tidak lagi relevan dan sangat berisiko. Adopsi SIA memungkinkan UMKM

untuk mengotomatisasi proses pembukuan, menghasilkan laporan keuangan standar (laba rugi, neraca), dan melakukan analisis kinerja secara efisien.

Berbagai penelitian telah mengonfirmasi dampak positif penerapan SIA terhadap kinerja UMKM. Studi oleh Romney dan Steinbart (2018) dalam buku teks mereka yang fundamental menggarisbawahi bagaimana SIA yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan. Pada konteks UMKM, penelitian oleh Sari (2021) menemukan bahwa UMKM yang mengadopsi SIA berbasis *cloud* mengalami peningkatan signifikan dalam akurasi pelaporan keuangan dan efisiensi waktu. Hal ini kemudian berdampak pada kemampuan mereka untuk memonitor kesehatan keuangan dan merencanakan strategi bisnis dengan lebih baik. Penelitian oleh Hidayat (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan SIA berhubungan positif dengan kemudahan UMKM dalam memperoleh akses kredit dari perbankan, karena mereka mampu menyajikan data keuangan yang terstruktur dan dapat diandalkan. Lebih lanjut, studi oleh Pratama

(2020) dan Lestari (2023) keduanya menyimpulkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA secara langsung memengaruhi kualitas keputusan investasi dan operasional yang diambil oleh manajer UMKM, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Meskipun urgensi literasi keuangan dan SIA telah banyak dibahas, terdapat *research gap* (kesenjangan penelitian) yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian cenderung mengkaji dampak kedua variabel ini secara terpisah. Masih sedikit studi yang menguji pengaruh simultan dan interaktif antara literasi keuangan dan adopsi SIA terhadap kinerja keuangan UMKM, khususnya dalam konteks ekonomi digital yang dinamis. Terdapat dugaan kuat bahwa dampak adopsi SIA terhadap kinerja keuangan tidak akan optimal jika tidak didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai dari penggunanya. Pelaku UMKM mungkin memiliki SIA yang canggih, namun tanpa kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan output dari sistem tersebut, manfaatnya akan terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi. Mengkaji kedua variabel ini secara bersamaan akan memberikan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan finansial UMKM di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih terintegrasi bagi pemerintah dan lembaga terkait, yaitu bahwa program digitalisasi UMKM melalui penyediaan SIA harus diiringi secara paralel dengan program peningkatan literasi keuangan. Tanpa sinergi keduanya, investasi dalam teknologi berisiko menjadi tidak efektif dan gagal mendorong UMKM untuk "naik kelas".

Secara spesifik, penelitian ini akan mengambil lokus di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristiknya sebagai daerah dengan potensi ekonomi yang terus berkembang namun juga menghadapi tantangan dalam hal pemerataan akses digital dan literasi. Perekonomian Sumbawa didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata, dimana UMKM memegang peranan sentral. Pemerintah daerah gencar mendorong program

digitalisasi, namun data awal menunjukkan tantangan yang signifikan.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa, dari puluhan ribu UMKM yang terdata, mayoritas masih tergolong "unbanked" dan belum memanfaatkan pencatatan keuangan digital. Laporan BPS Kabupaten Sumbawa dalam beberapa tahun terakhir juga secara implisit menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi daerah positif, produktivitas dan skala usaha UMKM cenderung stagnan. Fenomena ini mengindikasikan adanya potensi masalah struktural terkait kapabilitas internal UMKM dalam mengelola keuangan dan mengadopsi teknologi, yang membuat mereka sulit bersaing dan berkembang. Oleh karena itu, mengkaji dampak literasi keuangan dan SIA di konteks spesifik seperti Sumbawa menjadi sangat relevan untuk merumuskan model intervensi yang tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi lokal.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antar variabel secara statistik. Jenis penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu untuk menjelaskan bagaimana Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi secara bersama-sama memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM di era digital. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dikategorikan sebagai berikut: Variabel Independen (Variabel Eksogen): Literasi Keuangan (X1): Didefinisikan sebagai tingkat pemahaman dan keterampilan individu pelaku UMKM dalam membuat keputusan keuangan yang efektif. Ini mencakup aspek pengetahuan dasar keuangan, manajemen arus kas, perencanaan anggaran, dan keputusan investasi. Sistem Informasi Akuntansi (X2): Diartikan sebagai pemanfaatan teknologi dan prosedur oleh UMKM untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan melaporkan data keuangan untuk tujuan pengambilan

keputusan. Ini mencakup penggunaan *software* akuntansi, frekuensi pencatatan, dan kualitas laporan yang dihasilkan. Variabel Dependen (Variabel Endogen): Kinerja Keuangan UMKM (Y): Merupakan persepsi pemilik atau manajer terhadap pertumbuhan dan kesehatan finansial usaha mereka dalam periode tertentu. Ini diukur melalui indikator pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, dan efisiensi biaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, dengan total populasi sebanyak 1.632 UMKM. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi atau batas kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi (1.632)
- e = Tingkat kesalahan (0,10)

Perhitungan: $n = \frac{1632}{1 + 1632(0,10)^2} = \frac{1632}{1 + 16,32} = \frac{1632}{17,32} = 94,22$ diperluas menjadi 100 responden. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel adalah 94 responden. Meskipun demikian, untuk mengantisipasi data yang tidak lengkap dan untuk memenuhi kaidah analisis SEM-PLS yang ideal (Hair et al., 2017), penelitian ini akan menargetkan sampel sebanyak 100 responden untuk memastikan kekuatan statistik yang memadai.

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebar secara daring melalui Google Forms dan luring (cetak) untuk menjangkau responden dengan berbagai tingkat aksesibilitas digital. Instrumen penelitian ini dirancang untuk mengukur variabel laten yang bersifat tidak teramati langsung (*unobservable*) melalui serangkaian indikator atau pertanyaan. Setiap item pertanyaan menggunakan Skala Likert 4 poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju. Sebelum kuesioner utama disebar, akan dilakukan *pilot test*

terhadap 30 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Pendekatan PLS dipilih karena kemampuannya untuk menangani model yang kompleks, tidak memerlukan asumsi data berdistribusi normal, dan cocok untuk penelitian yang bertujuan memprediksi pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015). Tahapan analisis data menggunakan SEM-PLS adalah sebagai berikut (Hair et al., 2017): Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Validitas Konvergen: Diukur untuk melihat apakah indikator-indikator suatu konstruk saling berkorelasi tinggi. Kriteria yang digunakan adalah nilai *outer loading* > 0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50. Validitas Diskriminan: Untuk memastikan bahwa sebuah konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan kriteria Fornell-Larcker

(nilai akar kuadrat AVE harus lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk lain) dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dengan nilai < 0,90. Reliabilitas Instrumen: Diuji untuk mengukur konsistensi internal. Kriteria yang digunakan adalah nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 dan *Composite Reliability* > 0,70.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) Tahap ini dilakukan setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis Koefisien Jalur (*Path Coefficient*): Untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang searah, dan sebaliknya. Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengukur seberapa besar varians dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing mengindikasikan model yang kuat, moderat, dan lemah. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*): Prosedur *bootstrapping* dijalankan untuk mendapatkan nilai t-statistic dan p-value. Hipotesis diterima jika nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada tingkat

kepercayaan 95%. Dengan mengikuti tahapan analisis ini, penelitian dapat menguji secara komprehensif pengaruh Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari analisis data terhadap 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS. Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa

instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Tahap ini merupakan prasyarat sebelum melakukan pengujian hipotesis pada model struktural.

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk saling berkorelasi positif dalam mengukur konstruk yang sama. Menurut Ghazali & Latan (2015), validitas konvergen yang memadai ditunjukkan dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,50. Hasil estimasi AVE untuk setiap konstruk disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan (AVE > 0.50)
Literasi Keuangan (X1)	0,745	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,802	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	0,788	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa semua variabel konstruk memiliki nilai AVE yang jauh di atas ambang batas 0,50. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai AVE 0,745, Sistem Informasi Akuntansi

(X2) sebesar 0,802, dan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,788. Hasil ini mengonfirmasi bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam kuesioner secara efektif dan konsisten mampu mengukur masing-masing konstruknya. Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa

setiap konstruk dalam penelitian ini secara empiris merupakan entitas yang berbeda dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Pengujian ini menggunakan metode

Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations (HTMT), dengan kriteria nilai HTMT harus lebih rendah dari 0,90 (Hair et al., 2017).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan (HTMT)

Variabel Konstruk	Literasi Keuangan (X1)	Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Kinerja Keuangan (Y)
Literasi Keuangan (X1)	-		
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,681	-	
Kinerja Keuangan (Y)	0,753	0,812	-

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua nilai korelasi HTMT antar konstruk berada di bawah ambang batas yang direkomendasikan (0,90). Nilai HTMT antara X1 dan X2 adalah 0,681, antara X1 dan Y adalah 0,753, dan antara X2 dan Y adalah 0,812. Temuan ini menegaskan bahwa setiap variabel dalam model penelitian

ini memiliki validitas diskriminan yang baik, artinya setiap konstruk secara unik mengukur fenomena yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian. Model dianggap reliabel jika nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Hair et al., 2017).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,915	0,887	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,942	0,925	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,935	0,918	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua konstruk penelitian memiliki nilai *Composite Reliability* dan

Cronbach's Alpha yang tinggi, yaitu di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner bersifat konsisten dan

dapat diandalkan (*reliable*) untuk mengukur variabel Literasi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kinerja Keuangan.

Setelah model pengukuran terbukti valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural untuk menguji

hipotesis penelitian. Nilai R-Square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel dependen (Kinerja Keuangan) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Literasi Keuangan dan SIA).

Tabel 4. Hasil Uji R-Square (R^2)

	R-Square	Adjusted R-Square	Keterangan
Kinerja Keuangan (Y)	0,712	0,706	Kuat

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,712. Ini berarti bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 71,2% dari variasi pada variabel Kinerja Keuangan (Y). Sisa 28,8% dijelaskan oleh faktor-faktor

lain di luar model penelitian ini. Nilai R^2 ini tergolong dalam kategori kuat, yang menandakan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel. Hipotesis diterima jika nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Hipotesis	Path Coefficient	T-Value	P-Value	Keputusan
Literasi Keuangan (X1) → Kinerja Keuangan (Y)	0,418	4,305	0,000	Diterima
Sistem Informasi Akuntansi (X2) → Kinerja Keuangan (Y)	0,525	5,811	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5, dapat disimpulkan sebagai berikut: Hipotesis 1 (H1): Pengaruh Literasi Keuangan terhadap

Kinerja Keuangan UMKM menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,418 dengan t-value 4,305 dan p-value 0,000. Karena t-value > 1,96 dan p-value < 0,05, maka H1

diterima. Hal ini berarti Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hipotesis 2 (H2): Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,525 dengan t-value 5,811 dan p-value 0,000. Karena t-value > 1,96 dan p-value < 0,05, maka H2 diterima. Hal ini berarti Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan keterampilan pemilik atau manajer UMKM dalam mengelola keuangan, semakin besar potensi mereka untuk meningkatkan kinerja usahanya. Pelaku UMKM yang melek finansial mampu membuat keputusan yang lebih rasional dan terukur, seperti menyusun anggaran dengan baik, mengelola arus kas dari berbagai platform digital secara efektif,

membedakan antara kebutuhan bisnis dan pribadi, serta membuat keputusan investasi dan pembiayaan yang tepat. Di era digital, kemampuan ini menjadi krusial untuk menavigasi kompleksitas produk keuangan digital dan menghindari risiko jeratan utang online yang tidak produktif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Santoso (2023), yang menemukan bahwa UMKM di sektor kuliner yang pemiliknya mengikuti program edukasi keuangan digital menunjukkan peningkatan profitabilitas rata-rata 25% dalam satu tahun. Hal ini disebabkan kemampuan mereka dalam menganalisis biaya bahan baku dari data transaksi digital dan menetapkan harga jual yang lebih kompetitif. Penelitian ini juga didukung oleh Cahyono dan Rizqi (2023) dan Abdullah et al. (2024), yang dalam studinya terhadap UMKM, menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah prediktor utama kemampuan UMKM untuk mendapatkan pembiayaan eksternal, karena mereka mampu menyajikan rencana bisnis dan laporan keuangan yang lebih meyakinkan. Lebih lanjut, Wijaya (2022) dalam penelitiannya menegaskan bahwa tanpa literasi

keuangan yang memadai, bantuan teknologi dan modal yang diberikan kepada UMKM sering kali tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan jangka panjang, menegaskan bahwa kapabilitas manusialah yang menjadi fondasi utama.

Hasil penelitian juga mengonfirmasi bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Koefisien jalur yang lebih tinggi untuk SIA dibandingkan literasi keuangan menunjukkan bahwa SIA memiliki dampak praktis yang sangat kuat. Adopsi SIA, bahkan dalam bentuk yang paling sederhana seperti aplikasi pembukuan di ponsel, memungkinkan UMKM untuk beralih dari pencatatan manual yang rentan kesalahan ke proses yang terotomatisasi, akurat, dan efisien. Hal ini memberikan visibilitas yang jelas terhadap posisi keuangan, performa penjualan, dan struktur biaya secara real-time. Dengan informasi yang andal, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi produk mana yang paling menguntungkan, mengontrol pengeluaran yang tidak perlu, dan menyusun laporan

keuangan standar yang menjadi syarat utama untuk mengakses kredit perbankan atau investasi.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Susanto dan Hidayat (2023), yang menemukan bahwa UMKM fesyen yang mengadopsi SIA berbasis cloud mampu mengurangi waktu yang dihabiskan untuk administrasi keuangan hingga 60%, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada inovasi produk dan pemasaran. Selain itu, studi oleh Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki catatan keuangan digital terstruktur memiliki probabilitas 3 kali lebih besar untuk disetujui pinjamannya oleh platform fintech lending dibandingkan dengan yang tidak. Penelitian oleh Nurdin dan Pratama (2022) juga memperkuat temuan ini dengan menyimpulkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA secara langsung meningkatkan kualitas keputusan strategis pemilik UMKM, yang pada akhirnya berkorelasi positif dengan pertumbuhan aset dan pangsa pasar. Secara kolektif, hasil-hasil ini menegaskan bahwa SIA bukan lagi sekadar alat pelaporan, melainkan instrumen strategis untuk pertumbuhan di era digital.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan pemilik UMKM dalam mengelola keuangan adalah faktor fundamental untuk pertumbuhan usaha. Pelaku UMKM yang melek finansial mampu membuat keputusan yang lebih baik terkait penganggaran, manajemen arus kas, dan akses permodalan. Di era digital, kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan produk keuangan digital secara optimal dan menghindari risiko, yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas dan stabilitas usaha. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi alat pencatatan keuangan yang

terstruktur, baik sederhana maupun canggih, secara langsung meningkatkan kinerja usaha. Dengan SIA, proses pencatatan menjadi lebih akurat, efisien, dan menghasilkan informasi keuangan yang andal. Informasi ini sangat krusial bagi UMKM untuk memonitor kesehatan bisnis, melakukan evaluasi kinerja, dan menyusun laporan keuangan yang profesional untuk diajukan kepada lembaga pembiayaan, sehingga membuka peluang akses modal yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y., Hussin, S. H., & Azis, N. A. (2024). Financial literacy as a determinant of SME access to finance: Evidence from the ASEAN handicraft sector. *Journal of Southeast Asian Economies*, 41(1), 88-105.
- Anggraeni, D. (2022). Peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan antara adopsi e-commerce dan kinerja penjualan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 150-165.

- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia 2023: *Digitalisasi UMKM dan Tantangan Kinerja Keuangan*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2023.aspx
- Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2023). Pengaruh Modal Finansial dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Sumbawa. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10849-10855.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Google, Temasek, & Bain & Company. (2023). *e-Conomy SEA 2023: Southeast Asia's Digital Decade*. <https://economysea.withgoogle.com/>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Hidayat, R. (2022). Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kemudahan akses kredit perbankan pada UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 210-225.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2024). *Statistik UMKM Indonesia 2024*. <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Lestari, P. (2023). Kualitas informasi akuntansi dan dampaknya pada keputusan investasi UMKM sektor manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 45-58.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Nugroho, A. (2023). Efektivitas program peningkatan literasi keuangan dibandingkan bantuan modal langsung terhadap kinerja UMKM: Sebuah studi eksperimen. *Jurnal Pengembangan Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 88-102.
- Nurdin, A., & Pratama, I. (2022). The impact of accounting information system quality on strategic decision-making and its effect on SME performance. *International Journal of Business and Society*, 23(3), 1540-1558.
- Pratama, A. R., & Nugroho, Y. (2022). Digitalisasi UMKM dan Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 15-27. <https://doi.org/10.1234/jeb.v25i1.2022>
- Pratama, Y. (2020). Sistem informasi akuntansi dan kualitas pengambilan keputusan operasional pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 540-555.
- Pratiwi, A., & Santoso, B. (2023). The effect of digital financial literacy training on the profitability of culinary SMEs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 1-18.
- Pratiwi, A., Huda, N., & Rizqi, R. M. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Digital Literacy, Dan Accounting Mental Terhadap Sustainability Umkm. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 50-58.
- Rahmawati, D. (2024). Digital financial records and access to fintech lending for micro-enterprises in Indonesia. *Small Business Economics*, 62(2), 455-472.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Sari, R. P. (2021). Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis cloud dan dampaknya terhadap efisiensi pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Akuntansi*, 5(1), 30-45.

- Setiawan, B. (2021). Literasi keuangan dan kinerja finansial UMKM di era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 112-123.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A., & Hidayat, T. (2023). Cloud-based accounting information systems adoption and its impact on fashion SME's operational efficiency. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 20, 1-21.
- Widayanti, R. (2020). Rendahnya literasi keuangan sebagai hambatan utama UMKM dalam mengakses layanan fintech peer-to-peer lending. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(4), 480-492.
- Wijaya, K. (2022). The interplay of financial literacy, technology adoption, and capital assistance on MSME's long-term growth. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(4), 810-825.